

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹ Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.²

Pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.³

¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 78.

² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h. 116.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), h. 2.

Penelitian ini menggunakan paradigma fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai sebuah pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal, dan suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl). Istilah "*fenomenologi*" sering digunakan sebagai anggapan umum untuk petunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang. Sebagai suatu disiplin ilmu, hal itu dikemukakan oleh Edmund Husserl.⁴

Fenomenologi menekankan upaya menggapai "*hal itu sendiri*" lepas dari segala persepsi. Langkah pertamanya adalah menghindari semua konstruksi, asumsi yang dipasang sebelum dan sekaligus mengarahkan pengalaman. Tak peduli apakah konstruksi filsafat, sains, agama, dan kebudayaan, semuanya harus dihindari sebisa mungkin. Semua penjelasan tidak boleh dipaksakan sebelum pengalaman menjelaskannya sendiri dari dan dalam pengalaman itu sendiri. Oleh Husserl, metode ini disebut dengan *epoche*.

Husserl mengajukan dua langkah yang harus ditempuh untuk mencapai esensi fenomena, yaitu metode *epoche* dan *eidetich vision*. Kata *epoche* berasal dari bahasa Yunani, yang berarti "menunda keputusan" atau "mengosongkan diri dari keyakinan tertentu". *Epoche* bias juga berarti tanda kurung (bracketing) terhadap setiap keterangan yang diperoleh dari suatu fenomena yang nampak, tanpa memberikan keputusan benar salahnya terlebih dahulu.

⁴ Lexi J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 14-15

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang Pergumulan Islam Dengan Tradisi Jawa (Studi Kasus Upacara Bersih Desa Ringinrejo Kecamatan Wates Kabupaten Bitar).

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. “Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁵ Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu Seiring pendapat di atas, peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar untuk mengetahui waktu kegiatan aktivitas warga masyarakat desa agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan desa sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkap, mendalam dan tidak dipanjang lebarkan.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), h. 65.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Desa Ringinrejo Kec. Wates Kab. Blitar. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian dalam penulisan tesis ini yaitu: *Desa Ringinrejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar*.

Pemilihan lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti dalam mengadakan upacara bersih desa Ringinrejo cukup menarik dan bagus. Desa Ringinrejo mempunyai sifat yang majemuk, karena di Desa Ringinrejo masyarakatnya sangat beragam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Hal ini dapat dibuktikan dengan keyakinan atau agama yang dianut salah satunya islam yang paling banyak pengikutnya, bahkan semua agama yang disahkan Negara Indonesia dianut pula oleh masyarakat Desa Ringinrejo, meskipun demikian masyarakat Desa Ringinrejo sangat membina kerukunan

hidup. Dalam keseharian masyarakat saling berkomunikasi dan memberikan informasi juga menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁶ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat.

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁷ Sedangkan sumber data sekunder penelitian diperoleh dari data kepustakaan yang berupa buku, jurnal dan data pendukung lainnya berupa media internet.

⁶Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), h. 4.

⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991), h. 55.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif berada dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan menggunakan sumber data primer,⁸ sehingga digunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi partisipatif, wawancara mendalam. Data biasanya berbentuk tulisan, hasil pengamatan dan wawancara langsung. Beberapa cara dalam memperoleh sumber data dengan:

a. Observasi Partisipatif

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹ Observasi partisipatif (*partisipant obervation*) berakar dari riset bidang etnografi yang bertujuan untuk memahami perspektif yang dimiliki oleh suatu populasi yang tengah dikaji. Observasi partisipatif penulis mendatangi langsung pada saat diselenggarakannya upacara bersih desa di Desa Ringinrejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar untuk memahami kompleksitas dalam pengalaman-pengalaman manusia yang menjadi objek penelitian atau tempat petilasan Desa Ringinrejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. Konteks, hubungan-hubungan, serta perilaku sosial akan lebih nampak. Cara pengumpulan seperti ini juga dapat menyediakan informasi-

⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h. 225.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), h. 151.

informasi baru yang krusial untuk proyek penelitian, guna melakukan pengamatan dan pencatatan sumber data.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang dirancang untuk memperoleh gambaran terang perspektif partisipan terhadap topik riset. Partisipan diposisikan sebagai ahli (*expert*), sedangkan pewawancara tak ubahnya seperti pelajar. Motivasi pewawancara adalah keinginan untuk mempelajari apapun yang dapat diterangkan oleh partisipan tentang topik riset. Wawancara diadakan secara langsung kepada pihak-pihak yang mengerti tentang Upacara Bersih Desa Ringinrejo dengan mewawancarai tokoh-tokoh masyarakat di Desa Ringinrejo yang mengetahui tentang tradisi ini, misalnya juru kunci petilasan Ringinrejo, ulama, perangkat Desa Ringinrejo, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Blitar sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dalam mendapatkan sumber data.

c. Dokumentasi.

Dokumen adalah sumber untuk melengkapi data primer, karena hanya berupa beberapa tulisan arsip-arsip yang relevan dengan penelitian. Selain sumber tidak tertulis berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.¹⁰ Dokumen sumber penelitian berupa tulisan dan foto-foto

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1996), h. 229-230.

kisah cerita berupa transkrip tulisan penelitian diperoleh di Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dan masyarakat sekitar Desa Ringinrejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar.

F. Analisa Data

Penulis menganalisis data menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan atau verifikasi kesimpulan yaitu :

- a. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.¹¹
- b. Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.
- c. Verifikasi kesimpulan peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu., mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan,

¹¹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 129.

konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Data yang kurang relevan dapat direduksi. Analisis bersifat terbuka dan induktif, maksudnya analisis bersifat longgar dan tidak statis. Analisis juga direncanakan terlebih dahulu.¹² Dalam analisis data yang diperoleh kemudian diseleksi sehingga data mentah tersebut diolah kembali untuk disajikan dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami orang lain. Penyajian dimaksudkan untuk memaparkan gambaran keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Semua data yang diperoleh selanjutnya disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Verifikasi data bertujuan untuk menguji keaslian atau otentitas suatu sumber, yaitu mengkritik secara ekstern dengan menguji keabsahan atau keaslian suatu sumber data, maupun secara intern dengan melihat kesahihan sumber.¹³

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian ini, maka diperlukan adanya uji keabsahan dan kelayakan data yang dilakukan dengan cara:

¹² Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), h. 126.

¹³ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 63-64.

1) Uji *credibility* (validitas internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, sehingga mampu mendeteksi gejala dengan lebih mendalam serta mampu mengetahui aspek yang penting, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas menurut William dan Sugiono, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik/metode, dan waktu.¹⁴

i) Triangulasi teknik pengumpulan data

Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru, untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang bisa dipercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Menggunakan triangulasi data ini berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi atau data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara; (1) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan hasil

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 273.

wawancara dengan isi dokumen, yang diperoleh dari metode dokumentasi.¹⁵

ii) Triangulasi Sumber Data

Untuk menguji keabsahan data, digunakan pula triangulasi sumber data, yaitu dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, dari dimensi waktu maupun sumber-sumber lain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap masyarakat desa dan pelaku di desa, dengan data yang diperoleh atau lainnya.

Triangulasi sumber data digunakan untuk pengecekan data tentang upacara bersih desa dalam Pergumulan Islam Dengan Tradisi Jawa. Triangulasi sumber data juga digunakan untuk menyingkat keterbatasan ruang dan waktu, serta membatasi orang sebagai sumber data.

iii) Triangulasi waktu pengumpulan data

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat

¹⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), h. 18.

dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian.

d) Diskusi Sejawat

Diskusi sejawat yaitu dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki kemampuan, keahlian bidang Ilmu, yang berkaitan dengan profesionalitas.

Diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan cara membahas data dan temuan-temuan penelitian selama peneliti di lapangan, peneliti akan mendiskusikan kembali tentang data yang diperoleh, baik dengan guru maupun kepala sekolah. Melalui diskusi teman sejawat ini, diharapkan banyak memberikan kontribusi, dalam penelitian ini.

e) Analisa kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data

yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

f) Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya sudah valid sehingga semakin kredibel. Apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

2) Uji *Transferability*

Transferabilitas berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian melalui “uraian rinci”. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian seakurat dan serinci mungkin sehingga mampu menjawab seluruh fokus permasalahan yang diteliti.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif

sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3) Uji *Depenability*

Uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bias memberikan data. Dependabilitas adalah criteria penilaian tentang bermutu atau tidaknya proses penelitian. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent/pembimbing guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

4) Uji *konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

H. Tahap - Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data",¹⁶ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Direktur Pasca Sarjana Aqidah dan Filsafat Islam, kemudian penulis membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga penulis selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala “Pergumulan Islam Dengan Tradisi Jawa (Studi Kasus Upacara Bersih Desa Ringinrejo Kecamatan Wates Kabupaten Bitar)”, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk membaur dengan warga masyarakat dan tokoh-tokoh desa tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang

¹⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 127.

diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.